"PESANTREN DAN EKONOMI"

(KAJIAN PEMBERDAYAAN EKONOMI PESANTREN DARUL FALAH BENDO MUNGAL KRIAN SIDOARJO JAWA TIMUR)

Yoyok Rimbawan

ABSTRAK

Pondok Pesantren ***Darul Falah Bendo Mungal Krian Sidoarjo Jawa Timur*** *memiliki potensi berupa: (1) sumberdaya manusia yaitu para santri yang jumlahnya dapat mencapai puluhan orang dan bahkan sampai ratusan orang; (2) kepemilikan lahan, rata-rata setiap pesantren mempunyai kepemilikan lahan luas terutama pesantren yang berada di pedesaan; (3) potensi pasar, mengingat adanya hubungan sosial dan kekerabatan antara lembaga keagamaan dengan masyarakat sekitarnya; (4) potensi teknologi, sebagai sarana di mana lembaga keagamaan merupakan lembaga strategis untuk mengembangkan teknologi; dan (5) kepemimpinan dari para kyai sebagai pemimpin pondok pesanten yang ditaati dan kharismatik.*

Salah satu prinsip dalam pemberdayaan adalah penguasaan terhadap kemampuan ekonomi yaitu, kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi, pertukangan dan jasa. Kemampuan dalam konteks ini menyangkut kinerja individu yang merupakan wujud kompetensi individu tersebut dapat meningkat melalui proses pembelajaran maupun terlibat langsung di lapangan, seperti kompetensi mengelola ekonomi. Kemampuan (pengetahuan dan keterampilan pengelola ekonomi) yang perlu ditingkatkan; sebagaimana diungkapkan oleh Damihartini dan Jahi adalah menyangkut aspek: (1) sumberdaya manusia; (2) kewirausahaan/enterpreneurship; (3) administrasi dan manajemen (organisasi); dan (4) teknis pertanian. Pengetahuan dan keterampilan merupakan salah satu instrumen dalam mencapai kompetensi kerja. Pemberdayaan yang dilakukan oleh pesantren terhadap santrinya yaitu pemberdayaan melalui peningkatkan kompetensi ekonomi para santri agar nantinya para santri tersebut setelah berada kembali di lingkungan masyarakatnya dapat menjadi panutan baik dalam bidang ekonomi produktif atau sebagai kader-kader pemberdaya ekonomi, di samping peran utamanya sebagai ustadz/ustadzah yang mempunyai kemampuan dalam bidang ilmu agama Islam. Usaha pemberdayaan masyarakat tersebut, bukan hanya tugas dan kewajiban pemerintah semata. Akan tetapi juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi tanggung jawab bagi institusi-institusi atau organisasi lokal (seperti : pondok pesantren) yang ada di masyarakat.

Kata Kunci : profil Pondok Pesantren Darul Falah, usaha ekonomi, upaya pemberdayaan usaha ekonomi dan paradigma pemberdayaan ekonomi

A. PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Darul Falah adalah merupakan pondok tradisional (*salaf)* yang didirikan oleh alm KH. Iskandar 'Umar 'Abdul Lathif, pada tanggal 24 Agustus 1985 berada di kecamatan Krian bagian timur, tepatnya timur by pass Krian, ± 3 km dari pasar Krian, ± 15_km dari bunderan waru, ± 27 km dari Bandara Internasional Juanda, tepatnya di dusun Bendomungal, desa Sidorejo, kecamatan Krian, kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Pondok pesantren ini sebetulnya menyimpan potensi yang luar biasa, akan tetapi selama ini masih terkesan belum muncul kepermukaan. Potensi yang ada di pesantren dapat berupa: (1) sumberdaya manusia yaitu para santri yang jumlahnya dapat mencapai puluhan orang dan bahkan sampai ratusan orang; (2) kepemilikan lahan, rata-rata setiap pesantren mempunyai kepemilikan lahan luas terutama pesantren yang berada di pedesaan; (3) potensi pasar, mengingat adanya hubungan sosial dan kekerabatan antara lembaga keagamaan dengan masyarakat sekitarnya; (4) potensi teknologi, sebagai sarana di mana lembaga keagamaan merupakan lembaga strategis untuk mengembangkan teknologi; dan (5) kepemimpinan dari para kyai sebagai pemimpin pondok pesanten yang ditaati dan kharismatik.

Pondok pesantren dengan berbagai harapan dan predikat yang dilekatkan padanya, sesungguhnya berujung pada tiga fungsi utama yang senantiasa diemban[186], yaitu: *pertama*, sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (*center of excellence*). *Kedua*, sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia (*human resource*). *Ketiga*, sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*agent of development*). Pondok pesantren juga dipahami sebagai bagian yang terlibat dalam proses perubahan sosial (*social change*) di tengah perubahan yang terjadi[187]. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam mencetak kader-kader pemberdayaan masyarakat tersebut, seperti yang ditetapkan oleh pondok pesantren adalah: (1) menumbuh-kembangkan jiwa wirausaha dikalangan santri dan masyarakat; (2) menumbuh-kembangkan sentra dan unit usaha yang berdaya saing tinggi; (3) membentuk Lembaga Ekonomi Mikro berbasis nilai Islam; dan (4)

[186] A. Halim, Rr.Suhartini, dkk, *Manajemen Pesantren,* Yogyakarta; Pustaka Pesantren (Kelompok Penerbit LKiS), 2005, hal 233

[187] Achmad Faozan, "*Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi*", *Ibda': Jurnal Studi Islam dan Budaya*, Vol 4, No. 1, 2006, 88-102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan jaringan ekonomi dan pendanaan di pesantren baik horisontal maupun vertikal.

Salah satu prinsip dalam pemberdayaan adalah penguasaan terhadap kemampuan ekonomi yaitu, kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi, pertukangan dan jasa. Kemampuan dalam konteks ini menyangkut kinerja individu yang merupakan wujud kompetensi individu tersebut dapat meningkat melalui proses pembelajaran maupun terlibat langsung di lapangan, seperti kompetensi mengelola ekonomi. Kemampuan (pengetahuan dan keterampilan pengelola ekonomi) yang perlu ditingkatkan; sebagaimana diungkapkan oleh Damihartini dan Jahi adalah menyangkut aspek: (1) sumberdaya manusia; (2) kewirausahaan/*enterpreneurship;* (3) administrasi dan manajemen (organisasi); dan (4) teknis pertanian.[188] Pengetahuan dan keterampilan merupakan salah satu instrumen dalam mencapai kompetensi kerja. Pemberdayaan yang dilakukan oleh pesantren terhadap santrinya yaitu pemberdayaan melalui peningkatkan kompetensi ekonomi para santri agar nantinya para santri tersebut setelah berada kembali di lingkungan masyarakatnya dapat menjadi panutan baik dalam bidang ekonomi produktif atau sebagai kader-kader pemberdaya ekonomi, di samping peran utamanya sebagai *ustadz/ustadzah* yang mempunyai kemampuan dalam bidang ilmu agama Islam. Usaha pemberdayaan masyarakat tersebut, bukan hanya tugas dan kewajiban pemerintah semata. Akan tetapi juga menjadi tanggung jawab bagi institusi-institusi atau organisasi lokal (pondok pesantren) yang ada di masyarakat. Hal ini dapat dijelaskan bahwa secara mendasar dan substantif, organisasi lokal memiliki kegiatan internal dan eksternal. Kegiatan internal berupa konsolidasi dan koordinasi ke dalam dengan membangun solidaritas dan komitmen. Sedang kegiatan eksternal berupa usaha-usaha pemberdayaan dan pelayanan kepada masyarakat.

Hasil pengamatan dari kebanyakan pesantren, nampak ada dua paradigma dominan yang menghinggapi pandangan kalangan keluarga pesantren. *Pertama,* adalah paradigma pesantren sebagai lembaga keulamaan. Dalam konteks ini pesantren dipahami hanya sebagai tempat pengajaran dan pembelajaran agama untuk mencetak ulama yang nantinya diterjunkan ke tengah masyarakat. Untuk itu dipandang naif mengembangkan pesantren untuk keperluan diluar kerangka pendidikan agama dan keulamaan. Misalnya; pesantren untuk pendidikan usaha pertanian, peternakan dan lain sebagainya. Paham ini masih kuat mendominasi pandangan banyak pesantren. *Kedua,* paradigma pesantren sebagai pusat pengembangan masyarakat. Paradigma ini beranggapan bahwa pesantren merupakan lembaga yang pantas dan strategis untuk pengembangan masyarakat sekitar. Pesantren dianggap mempunyai elastisitas yang tinggi dalam mensikapi setiap bentuk masyarakat yang ada. Sekaligus mempunyai bahasa-bahasa yang diterima masyarakat. Karena itu pesantren perlu dikembangkan

[188] Damihartini dan Jahi sebagaimana dikutip dalam Nuhfil Hanani, "Peranan Kelembagaan dalam Pengembangan Agribisnis", *Pamator*, Volume 2 Nomor 1. 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih lanjut sebagai pusat pemberdayaan masyarakat. Selain sebagai tempat penggodokan calon ulama. Paradigma ini muncul sekitar tahun 1970-an bersama dengan gagasan pembaharuan pemikiran Islam di Indonesia sedang digalakkan waktu itu oleh Menteri Agama RI, Prof Mukti Ali mencoba menggulirkan dan mendorong perluasan herisontal dari kegiatan pendidikan pesantren, yang harus mencakup pelajaran bukan hanya keagamaan.[189]

Meskipun pesantren masih berada pada idealisme awal pendiriannya, yaitu sebagai lembaga yang bergerak dalam pendidikan dan penyiaran agama Islam, namun idealisme tersebut tidak lagi memadai pada masa sekarang. Di mana, pesantren juga mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap problematika yang dihadapi masyarakat di sekitar pesantren. Pesantren bukan hanya tampil sebagai pusat pendidikan keagamaan yang melahirkan pemikir agama, tetapi juga berperan mencetak para pemimpin masyarakat baik di bidang keagamaan, sosial maupun politik.[190] Upaya-upaya yang dilakukan pesantren ini perlu mendapat perhatian yang lebih serius, sehingga pesantren tidak hanya sebagai lembaga *tafaqquh fi al-din* (pusat pendalaman ajaran agama), tapi juga sebagai agen pemberdayaan masyarakat. Pesantren berperan sebagai lembaga sosial kemasyarakatan yang dapat membantu pemerintah dalam menyebarluaskan inovasi pembangunan kepada masyarakat, dan sebagai wadah pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pesantren memasuki wilayah sosial yang lebih luas. Hal ini adalah hasil dari kemampuan pesantren untuk beradaptasi dan bertahan terhadap berbagai perubahan yang terjadi serta orientasi pesantren ke masa depan yang sangat diperlukan oleh masyarakat desa.[191] Berbagai penelitian sudah pernah dilakukan untuk melihat bagaimana peran pondok pesantren dalam pembangunan masyarakat. Salah satu penelitian tersebut dilakukan oleh Nugroho yang menunjukkan berbagai peran yang dilakukan oleh pesantren dalam pembangunan desa yaitu dalam bidang pendidikan dan keagamaan, dalam bidang ekonomi, dalam bidang pembangunan fisik, serta dalam bidang sosial budaya dan kesehatan.[192] Selain itu, Nawari dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pondok pesantren juga dapat berperan dalam bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat desa, melalui penyaluran dana bergulir kepada masyarakat yang ada di sekitar pondok pesantren.[193] Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren memiliki kemampuan untuk terlibat dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan pondok pesantren juga memiliki kepedulian terhadap

---

[189] Ziemek Manfred, *Pesantren dalam Perubahan Sosial,* (Jakarta; P3M, 1986), hal 211

[190] Billah dalam Dawam Rahardjo, *Pergulatan Dunia Pesantren Membangun Dari Bawah*. (Jakarta: P3M, 1985). Hal. 291.

[191] Fahmi Saifuddin, "Pesantren dan Penguatan Basis Pedesaan" dalam Saifullah Ma'shum, *Dinamika Pesantren (Telaah Kritis Keberadaan Pesantren Saat Ini)*, (Jakarta: Al-Hamidiyah, 1998). Hal. 90-91.

[192] Syahid Widi Nugroho, *Peran Pondok Pesantren Dalam Pembangunan Desa.* Depok: Tesis FISIP Universitas Indonesia, 2005. Hal. 102-129.

[193] Nawari. *Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Oleh Pesantren*. Depok: Tesis FISIP Universitas Indonesia, 2006. Hal. 118-121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat di sekitar pondok pesantren, melalui kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Usaha-usaha pendekatan untuk mengembangkan pesantren sebagai pusat pengembangan masyarakat mulai saat itu diidentifikasikan ada tiga pendekatan utama: (1) pendekatan pembaharuan pengajaran oleh beberapa pesantren yang berkembang secara tidak teratur dan tanpa koordinasi dan hanya dikenal dan diikuti secara terbatas. Usaha ini dilakukan oleh para kyai pesantren itu sendiri, dan kebanyakan Kyai yang telah bersentuhan dengan pendidikan modern; (2) pendekatan yang dilakukan oleh pemerintah, khususnya Departemen Agama melalui paket-paket program bantuan; (3) pendekatan yang berasal dari prakarsa organisasi swasta syang mengembangkan ilmu pengetahuan dengan melakukan kerja sama yang erat dengan pesantren progresif tertentu.[194] Seperti usaha yang dilakukan LP3ES diikuti P3M yang melakukan usaha pendampingan bagi pesantren-pesantren tertentu dalam rangka mengembangkan pesantren sebagai pusat pengembangan masyarakat. Kebijakan pembangunan nasional saat ini yang menerapkan konsep otonomi daerah, di mana prakarsa-prakasa dari bawah (baca.masyarakat) diberi keleluasaan atau bahkan dikembangkan dalam bentuk kerja sama yang lebih mantap antara pemerintah dan unsur-unsur atau institusi masyarakat.

Di era reformasi dan semangat desentralisasi ini, pesantren perlu membangun keinginan kuat melakukan pengembangan peran atau reposisi perannya dalam mengantisipasi segala perubahan sosial yang terjadi. Kalau dahulu pesantren dikenal Sebagai lembaga isolatif, atau lembaga sebatas pendidikan keulamaan, maka ke depan pesantren perlu mengembangkan paradigma baru pesantren sebagai institusi pengembangan masyarakat, atau tegasnya pusat pengembangan masyarakat. Klaim pesantren sebagai pusat pengembangan masyarakat ini, menurut kami, tidaklah suatu bentuk sikap yang latah dan mengada ada Alasannya partisipasi pesantren selama ini terbukti mempunyai peran yang cukup menyejarah dalam dunia pendidikan, mempunyai elastisitas yang tinggi sehingga pesantren dapat survive dalam berbagai bentuk masyarakat, dan pesantren mempunyai peran yang vital dalam menjaga nilai-nilai moral masyarakat. Dalam rangka meningkatkan kompetensi santri, ke depan output pesantren,kalau boleh membuat pemetaan, perlulah kiranya pesantren dipetakan dalam kategori-kategori yang lebih tegas, sejauh mana pesantren menargetkan output santri yang dihasilkan.

Dalam tulisan ini penulis berasumsi bahwa Pondok Pesantren Darul Falah mengikuti paradigma yang kedua nyakni paradigma pesantren sebagai pusat pengembangan masyarakat, sehingga out pesantren dapat dibedakan kedalam beberapa macam tipe umum. *Pertama*, pesantren yang mempunyai target output santri yang berkepribadian soleh, menguasai kitab kuning klasik, mampu membaca kitab kuning

[194] Ziemek Manfred, *Pesantren dalam Perubahan Sosial,* ……., hal 198

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mempunyai keahlian praktis lain atau ketrampilan khusus misalnya trampil bahasa asing, trampil di bidang pertaniaan, peternakan dsb, Pesantren model ini diberi Tipe A; *Kedua*, pesantren yang mempunyai target output santri yang berkepribadian soleh dan mampu menguasai kitab-kitab klasik dan mampu membaca kitab kuning sendiri serta mempunyai keahlian khusus tertentu Pesantren ini Kita jeniskan sebagai pesantren jenis B; *Ketiga*, pesantren yang mempunyai target output santri yang berkepribadian soleh dan mampu menguasai kitab-kitab klasik dan mampu membaca kitab kuning sendiri. Pesantren jenis ini kami klasifikasikansebagai pesantren jenis C; *Keempat*,. pesantren yang hanya menghasilkan output santri yang berkepribadian soleh dan memahami ajaran-ajaran dasar agama. Santri pesantren model ini belum tentu berkemampuan bisa membaca kitab kuning secara sendiri ketika keluar dari pesantren. Pesantren ini kita beri tipe D

Dengan pengkategorian semacam ini, akan mudah bagi Pondok Pesantren Darul Falah untuk melihat tingkatan output santri yang dihasilkan. Akan mudah juga bagi santri dalam memetakan dirinya, sejauh mana dia telah berhasil menjadi santri dengan beberapa keahlian yang dimilikinya. Keahlian-keahlian khusus yang dimiliki seperti itulah yang akan sangat dibutuhkan oleh masyarakat di luar pesantren, baik untuk kepentingan pembangunan daerah maupun kepentingan pembangunan nasional. Di sini kita bisa memandang penting perlunya pesantren melakukan diversifikasi keilmuan dan atau diversifikasi keahlian praktis dalam mengembangkan keunggulan pesantren yang nantinya menjadi ciri khas keahlian pada output santrinya

B. PEMBAHASAN

B. 1. Signifikasi Penelitian

Penelitian ini memiliki nilai urgensi yang sangat besar untuk pengembangan Pondok Pesantren (ponpes) di Indonesia menuju Ponpes berbasis kemampuan mandiri di bidang ekonomi. Konsep kemandirian ponpes, terutama dalam hal pengelolaan anggaran dan usaha pemberdayaan ekonomi, adalah hal terbesar yang harus segera ditemukan formulanya dan beberapa ponpes sudah memulainya. Ada dua tantangan kedepan yaitu; mengetahui formula pengelolaan anggaran dan usaha pemberdayaan ekonomi ponpes serta menyebarkan formula tersebut keberbagai ponpes cabang yang berada di berbagai penjuru Indonsia.

Jika penelitian ini sudah terlaksana dan hasilnya dianggap memadai dan operatif, maka diharapkan bisa menjadi stimulan bagi pihak pengambil kebijakan ponpes dan pemerintah untuk menumbuh kembangkan manajemen pengelolaan anggaran dan usaha pemberdayaan ekonomi di ponpes. Tidak menutup kemungkinan hasil penelitian ini dijadikan *blue print* untuk diadopsi oleh semua ponpes, untuk menjadi ponpes mandiri yang berbasis kemandirian ekonomi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

Manfaat teoritis:

1. Memberikan sumbangan penting dan memperluas kajian tentang peran pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.
2. Memberikan khasanah dan memperluas wawasan tentang usaha-usaha ekonomi dalam konteks pemberdayaan masyarakat.

Manfaat praktis :

1. Untuk memahami usaha-usaha yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam pengembangan ekonomi berbasis pesantren.
2. Meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat secara luas tentang upaya pemberdayaan ekonomi di pondok pesantren.

B. 3. Kajian Riset sebelumnya

- Pemberdayaan ekonomi komunitas pesantren dalam perspektif pendidikan ekonomi (studi multi situs di Pesantren Sidogiri Pasuruan dan Pesantren Parasgempal Banyuwangi Jawa Timur)
- Laporan Hasil Penelitian Pesantren al-Falak dan Delapan Pesantren Lain di Bogor
- PESANTREN DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI (Studi Kasus Pesantren Baitul Hamdi dan Pesantren Turus di Pandeglang)
- Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Pesantren
- Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi", *Ibda': Jurnal Studi Islam dan Budaya,* (dan penelitian lainnya yang tidak diketahui oleh peneliti),
- Dll.

B. 3. Kerangka Teori

Penelitian ini bercorak Antropologi[195] yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai bagaimana usaha ekonomi dan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha ekonomi berbasis pesantren di Pondok Pesantren Darul Falah

[195] William A Lessa and Evon Z Vogt, *Reader in Comparative Religion; An Antropologi Approach,*(New York; Harper and Row Publishers, 1979), 20-31 lihat juga Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi,* (Jakarta, UI-Press, 1987), 57-77, bisa juga kita cek di Claude Levi-Strauss, *Antropologi Struktural,* terj, (Yogyakarta, Kreasi Wacana, 2005), hal 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Adanya penekanan pada deskripsi dari upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat tersebut, menunjukkan bahwa penelitian ini berusaha untuk menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara alamiah. Untuk dapat memberikan gambaran mengenai usaha ekonomi dan upaya pemberdayaan ekonomi oleh Pondok Pesantren Darul Falah tersebut maka digunakan metodologi penelitian yang dapat membantu untuk memberikan penjelasan mengenai fenomena sosial yang muncul di lapangan.

B. 4. Metode Penelitian

4.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah[196] : a). *critical discrimination*, b). penentuan *generality dan system*, c). *empirical verification*

Jalan untuk mencapai *critical discrimination* atau pembatasan kritis dari bahan keterangan itu, terdiri dari metode-metode untuk mendekati, metode-metode untuk mengumpulkan, metode-metode untuk mencatat, metode-metode untuk menyusun dan metode-metode untuk melukiskan gejala-gejala masyarakat dan budaya.[197]

Jalan untuk menuju kearah penentuan *generality dan system* atau penentuan prinsip-prinsip umum dan system itu, merupakan apa yang disebut oleh LL. Bernard, *the interpretive aspect* dari ilmu.[198] Aspek ini menimbulkan metode-metode yang hendak mencari factor-faktor yang sama, yang menghubungkan berbagai gejala masyarakat dan kebudayaan dengan lain-lain gejala masyarakat dan kebudayaan. Metode ini berupa anggapan-anggapan atau teori-teori yang berusaha memberi keterangan atau interpretasi terhadap berbagai gejala masyarakat dan kebudayaan itu, sehingga dengan interpretasi itu mulai tampak prinsip-prinsip umum dalam gejala-gejala tadi dan mulai timbul system pengetahuan.

Sedang jalan untuk menuju kearah *empirical verification* atau pengujian dalam kenyataan itu, terdiri dari metode-metode yang hendak menguji lebih lanjut prinsip-prinsip umum dari system-sistem yang telah didapatkan itu pada kenyataan kehidupan masyarakat dan kebudayaan manusia.[199]

---

[196] Koentjaraningrat, *Metode-metode Anthtropologi dalam Penjelidikan-Penjelidikan Masjarakat dan Kebudayaan di Indonesia; Sebuah Ichtisar,* Djakarta, Penerbitan Universitas, 1958, hal 9

[197] Ibid.... 9

[198] L.L. Bernard, *The field and Methods of Sociology,* (New York, Rinehart and Company Inc, 1934), hal 234-244

[199] Koentjaraningrat, *Metode-metode Anthtropologi.....*hal 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. 2. Jenis Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk dapat menggambarkan atau mendeskripsikan secara mendalam berdasarkan dukungan fakta dan informasi yang ada tentang usaha ekonomi dan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha ekonomi berbasis pesantren oleh Pondok Pesantren Darul Falah maka yang dipergunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Melalui metode deskriptif ini tujuan yang hendak diperoleh adalah untuk dapat mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena di dalam pemberdayaan masyarakat melalui program tersebut.[200]

Dengan keadaan yang demikian maka diharapkan penelitian ini dapat menggambarkan secara jelas dan sistematis berdasarkan fakta, sifat dan hubungan antar fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dalam hal ini mendeskripsikan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha ekonomi oleh Pondok Pesantren Darul Falah termasuk faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya.

B. 5. Analisis Situasi

Pondok Pesantren Darul Falah adalah merupakan pondok tradisional (*salaf)* yang didirikan oleh alm KH. Iskandar 'Umar 'Abdul Lathif, pada tanggal 24 Agustus 1985 berada di Kecamatan Krian bagian timur, tepatnya timur by pass Krian, ± 3 km dari pasar Krian, ± 15_km dari bunderan waru, ± 27 km dari Bandara Internasional Juanda, tepatnya di dusun Bendomungal, desa Sidorejo, kecamatan Krian, kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

Secara administratif, Pondok Pesantren Darul Falah Pusat berada di dusun Bendomungal, desa Sidorejo, kecamatan Krian, kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Berdasar data sementara Pondok Pesantren Darul Falah Pusat memiliki 114 cabang yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Dan ada ± 60 tanah wakaf yang belum ditempati sebagai Pondok Pesantren Darul Falah cabang. Peneliti membagi Pondok Pesantren Darul Falah cabang ke dalam lima propinsi yaitu ; Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Riau Dan Lampung.

Sebagian besar cabang Ponpes Darul Falah berada di Propinsi Jawa Timur dengan jumlah 107 Ponpes cabang yang tersebar di sembilan Kabupaten, 74 cabang berada di Kabupaten Sidoarjo, 14 cabang berada di Kabupaten Gresik, 7 cabang berada di Kabupaten Mojokerto, 6 cabang berada di Kabupaten Jombang, 2 cabang berada di Kabupaten Madiun, 1 cabang berada di Kabupaten Ponorogo, 1 cabang berada di

[200] Moh. Nazir, *Metode Penelitian.* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988). Hal. 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabupaten Kediri, 1 cabang berada di Kabupaten Pasuruan, dan 1 cabang berada di Kabupaten Tuban.

Pondok Darul Falah Cabang yang berada di propinsi Jawa tengah berjumlah : 3 cabang, dengan uraian tempat 1 cabang berada di kota Sragen, 1 cabang berada di kota Jepara, dan 1 cabang berada di kota Krajan. Ponpes cabang yang terletak di propinsi Jawa Barat terbagi dalam 2 wilayah; 1 berada di kota Majalengka dan 1 berada di Kota Indramayu. Dan 2 ponpes cabang berada di Propinsi Riau tepatnya di kota Hulu Riau dan di Propinsi Lampung tepatnya di kota tanggamus. Adapun tanah wakaf yang belum ditempati sebagai ponpes cabang berjumlah ± 60 yang berada di berbagai wilayah, yang terjauh lokasi tanah wakaf tersebut berada di daerah : Pangkalabun Kalimatan Tengah, Seruyan Kalimantan Tengah, Pulau Besing Kalimantan Timur, Tembarau Kalimantan Timur, dan Jalan Revolusi Samarindah Kalimantan Timur.[201]

Unit Pendidikan yang berada di Ponpes Darul Falah adalah : Sekolah Persiapan Tamhidi Diniyah (1 tahun), Sekolah Persiapan Ta'hili Diniyah (1 tahun), Madrasah Ibtidaiyah Diniyah (6 Tahun), Madrasah Tsanawiyah Diniyah (3 tahun), Madrasah Aliyah Diniyah (3 tahun), Tahfidzul Qur'an, Tartilul Qur'an, Play Group Darul Falah, Roudlotul Atfal Darul Falah, Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Falah. Pengajian rutin yang diikuti santri dan masyarakat : setiap minggu jam 07.30-10.00 WIB, Jum'at jam 13.00-14.30 WIB, Malam Jum'at dan Malam Sabtu (setelah Magrib).

Usaha yang terkait dengan bidang ekonomi Ponpes Darul Falah dapat dibagi menjadi dua kategori usaha yaitu; *Usaha Pondok* dan *Usaha Ndalem.* Usaha pondok meliputi ; Klinik Asy Syifa', KBIH Magfuro, Toko Jamu, Toko Palen, Toko Bangunan, dan pertanian. Adapun usaha ndalem diantaranya ; Foto Copy, palen dan took grabah, toserba dan rumah makan, warung makan,kiyos palen, agen kiyos, took pot bunga dan aquarium, warung pangsit dan nasi goring, toko buah, roti romadhoni, tempe, tahu, mie pangsit, penggorengan krupuk, depo isi ulang, pertanian, perikanan nila, dan selep padi[202]

Dari gambaran situasi diatas menurut penulis dapat diperoleh asumsi sementara yang terkait dengan bidang ekonomi (pemberdayaan entrepreneuship) sebagai berikut : karena Ponpes Darul Falah Pusat memiliki ponpes cabang di berbagai daerah, maka ponpes-ponpes tersebut memiliki potensi wilayah yang berbeda-beda, memiliki potensi pangsa pasar yang berbeda-beda, memiliki karakteristik masyarakat yang berbeda-beda di dekat lingkungan ponpes, maka perlulah dipikirkan usaha-usaha ekonomi untuk perkembangan dinamis dan eksistensi ponpes-ponpes tersebut dengan mempertimbangkan ketiga hal tersebut.

[201] Data diperoleh dari pengurus Pondok Pesantren Darul Falah, 07 September 2012

[202] Data diperoleh dari wawancara dengan Ust. Saiful Bakri Wakil Ketua Ponpes Darul Falah Pusat, 07 September 2012 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B.6.Problem Sosial Pondok Pesantren Darul Falah

Berdasarkan analisis situasi dan kondisi Pondok Pesantren Darul Falah di atas, dapat disusun Bagan masalah untuk menjelaskan akar masalah dan penyebab problem sosial Pondok Pesantren Darul Falah. Bagan masalah hasil potret kondisi Pondok Pesantren Darul Falah dapat ditunjukkan sebagai berikut:

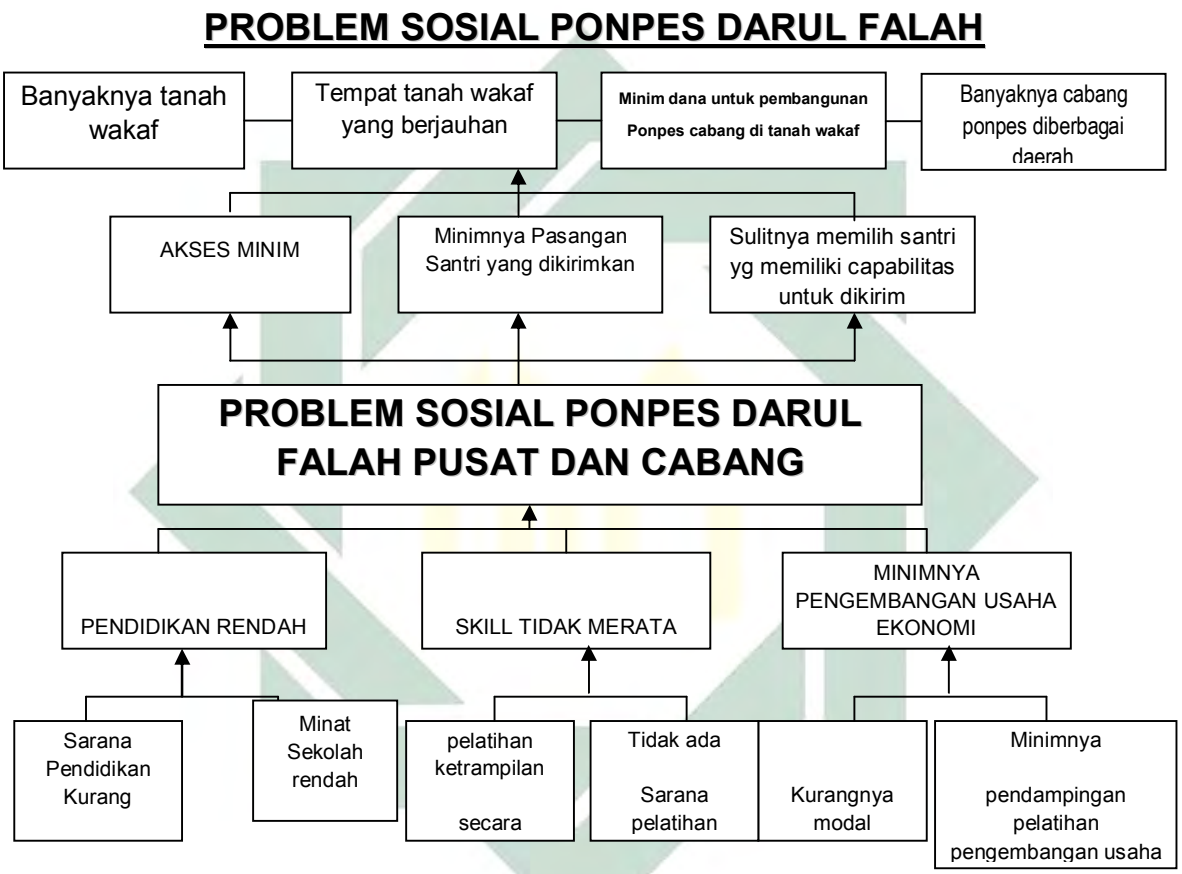

Dari bagan masalah diatas dapat diketahui dengan jelas, bahwa problem sosial Pondok Pesantren Darul Falah adalah bersumber pada:

1. Rendahnya kemampuan santri Pondok Pesantren Darul Falah dalam mengakses informasi baik berupa; sumber-sumber ekonomi, politik, hukum, pendidikan, kesehatan. Pendidikan yang rendah adalah merupakan penyebab minimnya kemampuan akses santri Pondok Pesantren Darul Falah.
2. Minimnya pasangan santri yang dikirim untuk menempati ponpes cabang ditanah wakaf.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sulitnya memilih pasangan santri yang memiliki kapabilitas untuk ditempatkan ditanah wakaf yang sesuai dengan karakteristik masyarakat dan wilayah ponpes cabang. Kapabilitas Ustadz dan santri itu meliputi kemampuan penguasaan ilmu agama dan penguasaan terhadap ketrampilan hidup. Jika mengirim pasangan tanpa memperhatikan capabilitas, karakter masyarakat dan karakter wilayah yang akan ditempatinya. Pada akhirnya kita bisa melihat pola hidup santri Pondok Pesantren Darul Falah yang tidak kreatif dalam merespon perkembangan yang terjadi di wilayah sekitarnya. Pola hidup yang tidak kreatif tersebut dilatarbelakangi adanya skill tidak merata yang mereka miliki. Skill tidak merata kemudian memunculkan sikap hidup yang pasif, tidak mempunyai kreatifitas untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang mampu menjadikan mereka berdaya dalam berbagai aspek kehidupan, terutama aspek ekonomi. Perilaku pasif santri pada akhirnya menyebabkan terjadinya perkembangan statis dari ponpes cabang Pondok Pesantren Darul Falah. Pada akhirnya akan sulit memberdayakan dan menjaga eksistensi ponpes cabang Pondok Pesantren Darul Falah.
4. Kurangnya modal untuk pengembangan usaha ekonomi dan minimnya pendampingan pelatihan bagi para ustadz dan santri untuk mengembangkan usaha ekonomi, khususnya di ponpes – ponpes cabang yang terletak diberbagai daerah yang memiliki potensi karakteristik masyarakat dan wilayah yang berbeda-beda. Adapun masalah permodalan, adalah merupakan permasalahan umum di semua usaha ekonomi, tidak mengenal itu di pesantren maupun di luar pesantren. Perusahaan- peruasahaan besar pun merasa bahwa dari permodalan selalu kurang. Sebagai tambahan keterangan, sebagaimana diindikasikan oleh Adi Sasono, Menteri Koperasi pada masa Presiden Habibie, kelemahan umum perekonomian masyarakat antara lain disebabkan oleh karena kurangnya aspek permodalan, managemen yang profesional dan dukungan kesempatan untuk berusaha.[203]

B.7. Tujuan Yang Diharapkan

Dari problem sosial yang sudah dipetakan dan distrukturkan diatas, dapat dipetakan dan disusun tujuan yang diharapkan dari proses pemberdayaan ekonomi Pondok Pesantren Darul Falah yang akan dilakukan sebagai berikut:

[203] Adi Sasono, *Pengantar dalam Muhammadiyah dan Pemberdayaaan Masyarkat,*(Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 1995) hal xiv

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kondisi yang diharapkan akan muncul dari proses pemberdayaan ekonomi yang dilakukan untuk santri Pondok Pesantren Darul Falah adalah terjawabnya permasalahan-permasalahan yang sudah diskemakan pada bagian sebelumnya. Jawaban itu adalah sebagai berikut:

1. Eksistensi dan Keberdayaan Pondok Pesantren Darul Falah pusat dan cabang, meskipun terletak di berbagai wilayah.
2. Keberdayaan itu ditandai dengan adanya kemampuan akses komunikasi Pondok Pesantren Darul Falah pusat dan cabang yang tinggi untuk dapat meraih kesejahteraan hidup dalam berbagai aspek, ekonomi, politik, hukum, pendidikan, kesehatan dan sosial dan budaya.
3. Eksistensi dan Keberdayaan Ustadz dan Santri Pondok Pesantren Darul Falah juga ditandai dengan munculnya Pemikiran yang dinamis,pola hidup kreatif, tidak pasif dalam merespon semua perkembangan yang terjadi disekitarnya. Dengan pemikiran dinamis dan pola hidup kreatifitas yang muncul akan mampu mengembangkan Pondok Pesantren Darul Falah pusat dan cabang secara aktif, dinamis dan berdaya. Di sinilah para Kiai dan banyak pihak mempunyai peran dan tanggungjawab agar *out put* dari pesantren mempunyai kesempatan yang sangat luas untuk memberi bekal kepada santrinya. Jika bekal ini diberikan kapada santri, insya Allah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpenuhi tuntutan dunia kerja agar mereka mempunyai hal-hal : kualitas kehidupan kerja resource satisfaction); pengembangan pekerja (human resource development); dan kesiapan untuk mengadakan perubahan-perubahan (readness for change).[204]

4. Pemberdayaan yang dilakukan nanti juga diharapkan dapat meneguhkan komitmen para Ustadz dan Santri Pondok Pesantren Darul Falah yang kuat untuk selalu siap dan bersedia ditempatkan di berbagai daerah. Menjadi lembaga yang mempunyai kekuatan melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*agent of development*), menjadi lembaga *social change* dan membantu mensukseskan program pembangunan yang diupayakan oleh pemerintah di berbagai daerah.
5. Banyaknya pengembangan usaha ekonomi baik di Pondok Pesantren Darul Falah Pusat dan cabang.

B.8. Strategi Kegiatan

Strategi kegiatan yang akan dilakukan dalam pemberdayaan Ekonomi Ustadz dan Santri Pondok Pesantren Darul Falah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Peningkatan pendidikan melalui pengadaan sarana pendidikan alternatif dan pemanfaatannya secara maksimal.
2. Peningkatan skill melalui pengadaan sarana pelatihan ketrampilan dan pelatihan ketrampilan secara aktif dan kreatif.
3. Pemberdayaan pengembangan usaha ekonomi melalui peningkatan modal usaha dan pendampingan pelatihan pengembangan usaha ekonomi.

Di bawah ini strategi yang akan digunakan dalam proses pemberdayaan Ustadz dan Santri Pondok Pesantren Darul Falah Pusat dan cabang dalam bentuk skema ;

[204] Susilo Martoyo dalam A Halim, Rr Suhatini, dkk, *Manajemen Pesantren,* (Yogyakarta; Pustaka Pesantren, 2005), hal 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

STRATEGI YANG DIGUNAKAN

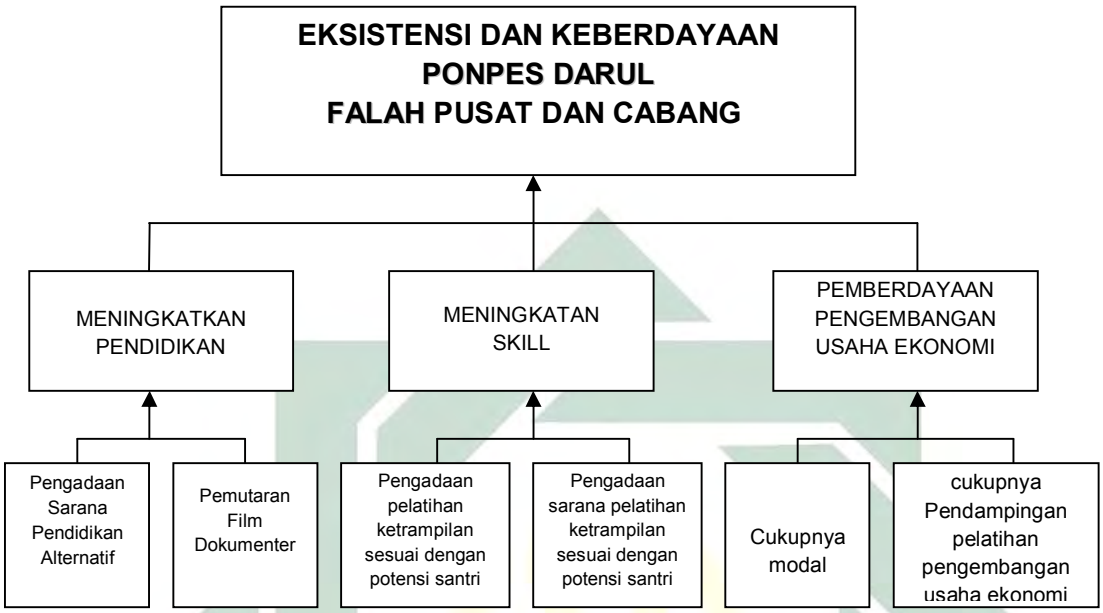

B. 9. Analisis Stakeholder

Dalam proses pelaksanaan pemberdayan Ekonomi Pondok Pesantren Darul Falah akan melibatkan beberapa pihak terkait, yaitu:

1. Para ustadz Pondok Pesantren Darul Falah Pusat untuk diposisikan sebagai stakeholder lokal.
2. Para Ustadz dari berbagai cabang untuk diposisikan sebagai stakeholder lokal.
3. Beberapa santri Pondok Pesantren Darul Falah Pusat dan Cabang yang akan diberdayakan untuk dipilih sebagai stakeholder lokal.
4. Panitia dari Prodi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam AN- NAJAH Surabaya sebagai fasilitator.
5. Pihak-pihak terkait yang nantinya dibutuhkan dalam proses pelaksanaan pemberdayaan sebagai fasilitator kegiatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B.10. Matrik Rencana Kegiatan

Rencana kegiatan dalam pemberdayan ekonomi Pondok Pesantren Darul Falah adalah merupakan upaya untuk menjawab permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Sarana pendidikan alternatif yang kurang.
2. Minat sekolah rendah.
3. Tidak adanya pelatihan ketrampilan.
4. Tidak adanya sarana pelatihan ketrampilan.
5. Tidak cukupnya modal untuk pengembangan usaha ekonomi.
6. Minimnya pendampingan pelatihan pengembangan usaha ekonomi

Untuk dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan diatas, rencana kegiatan yang akan dilakukan adalah:

1. Mengadakan sarana pendidikan alternatif yang dapat memberdayakan dan meningkatkan kualitas hidup santri Pondok Pesantren Darul Falah.
2. Meningkatkan upaya motivasi sekolah dengan melakukan pemutaran film documenter yang terkait dengan peningkatan motivasi sekolah.
3. Melakukan pelatihan ketrampilan yang sesuai dengan potensi santri Pondok Pesantren Darul Falah
4. Mengadakan sarana pelatihan ketrampilan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh santri Pondok Pesantren Darul Falah
5. Memberikan modal stimulan untuk pengembangan usaha ekonomi Pondok Pesantren Darul Falah.
6. Mengadakan pendampingan pelatihan pengembangan usaha ekonomi untuk para ustadz dan santri Pondok Pesantren Darul Falah pusat dan cabang.

Matrik kegiatan pemberdayan ekonomi Pondok Pesantren Darul Falah dapat dilihat di bawah ini:

No	Tujuan Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Sasaran	Kebutuhan Biaya	Resiko Kegiatan	Problem Solving	Penangg Jawab
1.	Adanya pendidikan Alternatif	Pengadaan pendidikan alternatif	Pondok Pesantren Darul Falah Pusat dan cabang	14.850.000	Rendahnya partisipasi sasaran	Pendekatan persuasif kpd sasaran	Team STAI AN-NAJAH Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Tujuan Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Sasaran	Kebutuhan Biaya	Resiko Kegiatan	Problem Solving	Penangg Jawab
2.	Meningkatnya motivasi sekolah	Pemutaran film dokumenter	Para Ustadz dan santri Pondok Pesantren Darul Falah Pusat dan cabang	3.850.000	Rendahnya apresiasi peserta ttg manfaat kegiatan	Refleksi secara kontinyu	Team STAI AN-NAJAH Surabaya
3.	Adanya pelatihan ketrampilan sesuai potensi Pondok Pesantren Darul Falah	Pengadaan pelatihan ketrampilan sesuai potensi Pondok Pesantren Darul Falah	Para Ustadz dan santri Pondok Pesantren Darul Falah Pusat dan cabang	15.850.000	Minimnya Kemampuan fasilitator untuk melatih	Mendatangkan pihak yang kompeten	Team STAI AN-NAJAH Surabaya
4.	Adanya sarana pelatihan ketrampilan sesuai dengan potensi Pondok Pesantren Darul Falah	Pengadaan sarana pelatihan ketrampilan sesuai dengan potensi Pondok Pesantren Darul Falah	Pondok Pesantren Darul Falah Pusat dan cabang	20.850.000	Minimnya dana yang ada	Mengupayakan adanya bantuan dana dari pihak-pihak lain	Team STAI AN-NAJAH Surabaya
5.	Memberikan modal stimulan untuk pengembangan usaha ekonomi	Memberikan modal stimulan	Pondok Pesantren Darul Falah Pusat dan cabang	40.000.000	Minimnya dana yang ada	Pendekatan secara persuasif kepada sasaran	Team STAI AN-NAJAH Surabaya
6.	Mengadakan pendampingan pengembangan usaha ekonomi	Memanfaatkan kegiatan pendampingan Pemberdayaan usaha ekonomi	Para Ustadz dan santri Pondok Pesantren Darul Falah Pusat dan cabang	30.000.000	Minimnya Kemampuan fasilitator untuk melatih	Pendekatan secara persuasif dan personal	Team STAI AN-NAJAH Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B.11. Manajemen Kegiatan

Manajemen kegiatan Pemberdayaan ekonomi Pondok Pesantren Darul Falah pusat dan cabang yang akan dilakukan adalah berupa proses kegiatan melingkar dan berkesinambungan dalam pelaksanaannya, terumuskan sebagai berikut:

a. Mapping sosial secara partisipatif dengan menggunakan teknik Participatory Rural Appraissal (PRA). Dalam proses ini akan dilakukan pendataan sumber-sumber kekuatan(potensi) Pondok Pesantren Darul Falah Pusat dan Cabang dan permasalahan yang dihadapi.

b. Analisis sosial. Dalam hal ini data-data yang telah diperoleh pada proses sebelumnya kemudian diklasifikasikan, diorganisasikan dan dipetakan untuk kemudian dilakukan penyimpulan.

c. Rencana aksi. Dalam proses ini data yang sudah dianalisis dijadikan sebagai acuan untuk melakukan rencana aksi pemberdayaan.

d. Aksi. Proses ini merupakan bentuk realisasi lapangan dari rencana aksi yang telah dirumuskan dalam proses sebelumnya.

e. Monitoring. Proses ini merupakan bentuk pengawalan dalam proses pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan. Jika dalam perjalanan proses pemberdayaan terdapat ketidaksesuaian dengan ketentuan-ketentuan yang telah dibuat, maka akan dilakukan pembetulan-pembetulan yang konstruktif.

f. Evaluasi. Kegiatan yang dilakukan dalam hal ini adalah melakukan penilaian atas proses pemberdayaan yang terjadi, sejauh mana tingkat keberhasilan, kekurangan, hambatan-hambatan dan pendudukung dalam pemberdayaan yang sudah dilakukan.

Hasil evaluasi ini, akan dijadikan sebagai data baru untuk proses pemberdayaan selanjutnya. Sehingga proses pemberdayaan yang terjadi akan menjadi siklus berputar yang terus dilakukan dan berkelanjutan.

B.12. Tim Pelaksana

Pelaksana Pemberdayaan ekonomi Pondok Pesantren Darul Falah ini adalah TEAM Dosen Prodi Ekonomi Syariah STAI AN-NAJAH Surabaya.

B.13. Rencana Anggaran

Rincian biaya yang dibutuhkan dalam program ini adalah sebagai berikut:

1. Pengadaan pendidikan alternative : Rp. 14.850.000
2. Pemutaran film dokumneter : Rp. 3.850.000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pengadaan pelatihan ketrampilan	: Rp.	15.850.000
4. Pengadaan sarana latihan ketrampilan	: Rp.	20.850.000
5. pemberian Modal Stimulan	: Rp.	40.000.000
6. Pendampingan Pemberdayaan entrepreneurship	: Rp.	30.000.000
JUMLAH TOTAL	**: Rp.**	**125.400.000**

C. PENUTUP

Demikianlah, penjelasan ini merupakan satu bentuk pembahasan mengenai praktik pemberdayaan usaha ekonomi di lingkungan pondok pesantren Darul Falah yang sampai artikel ini ditulis untuk sementara memiliki ± 114 cabang ponpes di berbagai daerah penjuru Indonesia. Intinya bahwa sebuah upaya pemberdayaan usaha ekonomi di lingkungan pesantren dalam rangka mempertajam keahlian praktis bagi Ustadz dan santri, masih membutuhkan bantuan dari berbadai pihak untuk mendukungnya, baik dari pemerintah, kalangan akademisi maupun masyarakat pada umumnya. Dari penelitian ini, kami merekomendasikan beberapa langkah yang bisa dilakukan dalam rangka pemberdayaan usaha ekonomi Pondok Pesantren Darul Falah Pusat dan Cabang. Perlunya kerja sama pihak pemerintah yang diwakili Kementerian Agama, pihak akademisi yang diwakili Team STAI AN-NAJAH Surabaya dan kalangan pesantren Darul Falah yang diwakili Ustadz dan santri. Adapun hal yang perlu dilakukan adalah : (1) bersama-sama melakukan identifikasi potensi pesantren, potensi wilayah, memetakan berbagai permasalah, dan menentukan agenda pemecahan masalah. Identifikasi dan pemetaan ini diperlukan agar pesantren mampu melakukan pemberdayaan usaha ekonomi sesuai dengan daya dukung lingkungannya serta mampu menetapkan agenda awal untuk melakukan pemberdayaan usaha ekonomi; (2) memberdayakan, usaha ekonomi yang sesuai komoditi dan karakteristik daerah dan karakteristik masyarakat sekitar pondok sesuai dengan kebutuhan pasar yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama; (3) menyusun program bersama yang didasarkan pada upaya pemberdayaan usaha ekonomi pondok pesantren Darul Falah Pusat dan Cabang. Semoga bermanfaat.***

DAFTAR PUSTAKA

A. Halim, Rr.Suhartini, dkk, *Manajemen Pesantren,* Yogyakarta; Pustaka Pesantren, Kelompok Penerbit LKiS, 2005,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Achmad Faozan, "*Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi"*, *Ibda': Jurnal Studi Islam dan Budaya*, Vol 4, No. 1, 2006

Adi Sasono, *Pengantar dalam Muhammadiyah dan Pemberdayaaan Masyarkat,*Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 1995

Billah dalam Dawam Rahardjo, *Pergulatan Dunia Pesantren Membangun Dari Bawah*. Jakarta: P3M, 1985

Claude Levi-Strauss, *Antropologi Struktural,* terj, Yogyakarta, Kreasi Wacana, 2005

Damihartini dan Jahi sebagaimana dikutip dalam Nuhfil Hanani, "Peranan Kelembagaan dalam Pengembangan Agribisnis", *Pamator*, Volume 2 Nomor 1. 2005.

Data diperoleh dari pengurus Pondok Pesantren Darul Falah, 07 September 2012

Data diperoleh dari wawancara dengan Ust. Saiful Bakri Wakil Ketua Ponpes Darul Falah Pusat, 07 September 2012 .

Fahmi Saifuddin, "Pesantren dan Penguatan Basis Pedesaan" dalam Saifullah Ma'shum, *Dinamika Pesantren (Telaah Kritis Keberadaan Pesantren Saat Ini)*, Jakarta: Al-Hamidiyah, 1998

Koentjaraningrat, *Metode-metode Anthtropologi dalam Penjelidikan-Penjelidikan Masjarakat dan Kebudayaan di Indonesia; Sebuah Ichtisar,* Djakarta, Penerbitan Universitas, 1958

Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi,* Jakarta, UI-Press, 1987

L.L. Bernard, *The field and Methods of Sociology,* New York, Rinehart and Company Inc, 1934

Moh. Nazir, *Metode Penelitian.* Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.

Nawari. *Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Oleh Pesantren*. Depok: Tesis FISIP Universitas Indonesia, 2006.

Susilo Martoyo dalam A Halim, Rr Suhatini, dkk, *Manajemen Pesantren,* Yogyakarta; Pustaka Pesantren, 2005

Syahid Widi Nugroho, *Peran Pondok Pesantren Dalam Pembangunan Desa*. Depok: Tesis FISIP Universitas Indonesia, 2005

William A Lessa and Evon Z Vogt, *Reader in Comparative Religion; An Antropologi Approach,* New York; Harper and Row Publishers, 1979,

Ziemek Manfred, *Pesantren dalam Perubahan Sosial,* Jakarta; P3M, 1986

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id